

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tujuan untuk membangun sumber daya manusia seutuhnya, dimana dengan melalui pendidikan bisa memberikan manfaat bagi peserta didik untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang mereka miliki. Sebagai salah satu ujung tombak pendidikan, sekolah dalam sektor pendidikan diharapkan mampu mencetak peserta didik yang memiliki keunggulan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan menjadi sarana untuk berkembangnya lembaga pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan kualitas lulusan yang unggul akan menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional.¹

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pengembangan Kurikulum Berbasis

¹Barnawidan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h.7 (<https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/88943>), Diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 18.00 WIB.

Kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004 dan diubah menjadi Kurikulum 2013.² Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini dirancang untuk menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan bertujuan untuk memperkuat keterampilan mereka.³

Pengembangan kurikulum 2013 adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴ Pengembangan kurikulum bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mendorong peserta didik agar mereka mampu melakukan observasi, bertanya, bereksperimen, bergaul dan berjejaring.⁵

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat SMA, *Program Kerja Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2019* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat SMA, 2019). h. 79 (<http://repositori.kemdikbud.go.id/12818/1/Binder%20Buku%20Program%20Kerja%20Direktorat%20OPSMA%202019.pdf>), Diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 18.56 WIB.

³ UNICEF and Oxford Policy Management, *Skills for the Future* (United Kingdom: Unicef and Oxford Policy Management Limited, 2019). h. 7 (<https://www.unicef.org/indonesia/media/6231/file/Ringkasan%20keterampilan%20untuk%20masa%20depan.pdf>). Diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 19.00 WIB.

⁴ Muhammad Rouf, "Pengembangan Kurikulum Sekolah : Konsep, Model, Dan Implementasi," *Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam Al-Ibrah*, Vol 5 No. 2 (2020), h. 24 (<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/106>), Diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 19.15 WIB.

⁵ *op.cit*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, , h. 80.

Tanpa adanya pengembangan kurikulum dan tanpa mengikuti program-program yang ada didalamnya, maka tujuan pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁶ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (3) juga menjelaskan bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka :

- (1) Peningkatan iman dan taqwa, (2) Peningkatan ahklak mulia, (3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, (4) Keberagaman potensi daerah dan lingkungan, (5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (6) Tuntutan dunia kerja, (7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (8) Agama, (9) Dinamika perkembangan global, dan (10) Persatuan nasional dan nilai kebangsaan.⁷

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan solusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan dengan menggali potensi daerah dan menambah pengalaman belajar untuk menciptakan lulusan yang bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, menjadi tenaga siap kerja serta menjadi lulusan yang laku di pasar kerja. Maka dari itu, jika sekolah tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal yang nantinya akan berdampak menghasilkan lulusan yang tidak memiliki kompetensi dan tidak bisa bersaing di dunia kerja.

⁶ Aldino Aulia, *Realita Pendidikan Manajemen Check and Action* (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2018). h. 67

⁷ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (3).

Terlebih berdasarkan sumber data yang dikemukakan oleh Kemenko PMK Prof Dr R Agus Sartono, MBA dikutip dari Detik.com (2021) menyebutkan bahwa setiap tahun ada sekitar 3,7 pelajar lulus SMA, MA dan SMK. Akan tetapi tidak semua pelajar lulusan SMA bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dari data Kemenko PMK hanya sebanyak 1.8 juta lulusan SMA yang bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi.⁸ Adapun dalam jurnal yang diteliti oleh Sinta Fita Yulianan dkk, menyebutkan bahwa faktor penyebab tamatan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah keinginan untuk bekerja mencari uang, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar.⁹

Permasalahan banyaknya lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi yang disebabkan oleh berbagai faktor ini dapat menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat dan memicu peningkatan angkatan pengangguran di Indonesia. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang. Angka ini naik 1,59 juta orang dibandingkan bulan Agustus 2020. Rincian data tersebut terdapat sebanyak 131,06 juta

⁸ Erwin Dariyanto, *Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, Hanya 1,8 Juta Yang Bisa Kuliah*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah>), Diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 20.39 WIB.

⁹ Sinta Fita Yuliana, dkk, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.5 No. 2 (2021), h.4862 (<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1555>), Diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 20.45 WIB.

orang merupakan penduduk yang sudah bekerja, sedangkan 8,7 juta orang menjadi pengangguran. Sementara itu, data sebesar 9.09 persen merupakan angka pengangguran dari lulusan tingkat SMA.¹⁰ Berdasarkan data tersebut dapat diasumsikan bahwa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi dan belum mendapatkan pekerjaan, turut menyumbang angka pengangguran menjadi tinggi. Salah satu faktor dari permasalahan tersebut disebabkan karena selama proses pembelajaran, peserta didik lebih difokuskan pada bidang akademik, sehingga kesiapan memasuki dunia kerja masih rendah. Jika fenomena permasalahan tersebut terabaikan maka akan berdampak kepada lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi tidak memiliki bekal keterampilan yang maksimal, yang dimana mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan keterampilan untuk mempersiapkan lulusan yang berkompeten. Harapannya hal tersebut dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.¹¹

Oleh karena itu, untuk meminimalisir permasalahan tersebut serta mempersiapkan lulusan yang berkualitas dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin berkembang serta memiliki

¹⁰ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021," (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>), Diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 15.16 WIB.

¹¹ Azka Maziyyah, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SMA Negeri 1 Jenengan Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Islamic Education Management*, Vol1 No. 1 (2022), h.38. (<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/488>), Diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 15.25 WIB.

akses ke berbagai peluang kerja, maka perlunya diterapkan pola pembinaan untuk satuan pendidikan dengan membekali peserta didik baik yang melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi melalui pengembangan kurikulum 2013.¹²

Pengembangan kurikulum dapat memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah lulusan jenjang SMA yang melanjutkan ke pendidikan tinggi dan juga dapat memberikan bekal terhadap peserta didik yang berpotensi tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan salah satunya yaitu dengan memberikan keterampilan tambahan yang mawadahi peserta didik secara akademik dan non akademik. Keterampilan tambahan dapat di implementasikan melalui inovasi sekolah dengan menyediakan program khusus yang terintegrasi bentuk pelaksanaannya melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹³

Hal ini penting dilakukan guna membekali peserta didik agar mampu mengelola tantangan di masa depan dan memungkinkan mereka untuk membuat pilihan atas masa depan mereka dengan mengetahui berbagai informasi keterampilan dan keahlian untuk bekerja, serta peran mereka sebagai lulusan yang berkualitas. Hal ini akan membuat mereka

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat SMA, *Program Kerja Direktorat SMA Tahun 2021* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat SMA, 2021). h. 68 (https://sma.kemdikbud.go.id/fileprofil/2021_buku_program.pdf), Diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 15.50 WIB.

¹³ *ibid*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sekolah Menengah Atas, h.69.

kedepannya mau berkontribusi bagi pembangunan Negara dan menciptakan perubahan yang nyata untuk masa depannya.¹⁴

Berdasarkan hasil studi dokumen laporan supervisi kurikulum, SMA Negeri 52 Jakarta merupakan sekolah menengah atas yang melaksanakan pengembangan kurikulum melalui prinsip diversifikasi sebagai salah satu upaya memberikan keterampilan tambahan bagi peserta didik baik itu yang melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun peserta didik yang rentan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan Pasal 36 Ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.¹⁵

Adapun dasar pertimbangan SMAN 52 Jakarta dalam mengembangkan kurikulum melalui prinsip diversifikasi adalah : (1) Mengacu pada kebijakan pemerintah daerah/dinas pendidikan, (2) Banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, (3) Penyesuaian kurikulum pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, agar lulusan memiliki tambahan keterampilan (life skill).

¹⁴ *op.cit*, UNICEF and Oxford Policy Management, h. 1.

¹⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2).

Berdasarkan data hasil laporan tersebut, siswa yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMAN 52 Jakarta sebanyak 100% berdasarkan jumlah lulusan tahun ajaran 2021/2022, akan tetapi siswa yang melanjutkan ke pendidikan tinggi hanya 89,86%. Oleh karena itu, melihat fenomena tersebut, SMAN 52 Jakarta melakukan pengembangan kurikulum dengan memberikan keterampilan tambahan untuk peserta didik melalui Program Peningkatan Jumlah Lulusan untuk siswa yang melanjutkan ke pendidikan tinggi dan Program Keterampilan Tambahan untuk peserta didik yang rentan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Bentuk pelaksanaan program tersebut terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta melalui penerapan budaya sekolah.¹⁶

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 52 Jakarta ialah karena SMAN 52 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas di provinsi DKI Jakarta yang telah mengikuti supervisi diversifikasi kurikulum terkait pengembangan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai Implementasi Pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan yang diterapkan di SMAN 52 Jakarta.

¹⁶ Direktorat SMA, *Laporan Supervisi Diversifikasi Kurikulum SMA Tahun 2021 SMAN 52 Jakarta* (Jakarta: Bidang Penilaian Direktorat SMA, 2021). h. 11.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta”. Sedangkan sub fokus pada penelitian tersebut adalah perencanaan, strategi pengembangan, faktor penghambat, dan evaluasi pada pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus dan subfokus penelitian ini maka dapat diidentifikasi pertanyaan yang akan dikaji pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta ?
2. Bagaimana strategi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta ?
3. Bagaimana faktor penghambat pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta ?
4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung atau melalui wawancara terkait implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta.

Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan

hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Bagi prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menambah wawasan atau pengetahuan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Selain itu, penelitian ini bisa di jadikan pembandingan untuk menggali unsur-unsur lain mengenai implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah karya ilmiah yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.

c. Bagi SMA Negeri 52 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMA Negeri 52 Jakarta.